

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data untuk menunjang judul yang peneliti buat dan menjawab fokus penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber MI Miftahunnajah Tegalrejo Blitar yaitu Bu Rohmatul Khasanah selaku waka kurikulum yang telah memberikan dokumentasi berupa profil sekolah, Visi Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut pemaparannya :¹

1. Profil Sekolah
 - 1) Nama Sekolah : MI MIFTAHUNNAJAH
NSM : 111235050121
NPSN : 20515872
 - 2) Alamat Sekolah
Desa : Tegalrejo
Kecamatan : Selopuro
Kabupaten : Blitar
Propinsi : Jawa Timur
Nomor Telepon : 085735458071
 - 3) Nama Kepala Sekolah : MAHBUB JUNAIDI, S.Pd.I
 - 4) SK Pendirian Sekolah : SK Direktorat Pendidikan Agama
Depag RI Nomor : L.m./5/634/A/1969
 - 5) Status Akreditasi Sekolah : A
 - 6) Status Tanah : Hak Milik Yayasan Madrasah
 - a. Surat Kepemilikan tanah : Sertifikat
 - b. Luas Tanah : 915 M2
 - 7) Jumlah Siswa TP 2015/2067 : 261 Siswa

¹Hasil wawancara dan Dokumentasi pada tanggal 28 Maret 2017 pada pukul 08.30 WIB

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI Miftahunnajah Tegalrejo

Madrasah Miftahunnajah mempunyai visi yaitu :

- 1) Tumbuhnya generasi Islam yang berpengetahuan luas
- 2) Cerdas
- 3) Berprestasi dan terampil
- 4) Berwawasan Lingkungan

b. Misi MI Miftahunnajah Tegalrejo

Madrasah Miftahunnajah yang mempunyai beberapa misi yaitu :

- 1) Mengoptimalkan SDM Guru dalam proses belajar mengajar
- 2) Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang proses pembelajaran siswa
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang profesional dan penuh inovatif
- 4) Bekerjasama dengan komite madrasah dan orang tua murid demi terwujudnya hasil belajar yang diharapkan
- 5) Melaksanakan pemantapan atau pendalaman materi pelajaran untuk siswa
- 6) Melaksanakan pembinaan terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal baca tulis (baik arab maupun latin)
- 7) Membiasakan berperilaku yang sesuai janji murid
- 8) Meningkatkan SDM yang profesional, amanah dan berkompentensi dalam pelestarian lingkungan , pencegahan pencemaran, dan pencegahan kerusakan lingkungan
- 9) Mencetak lulusan yang siap dalam upaya pelestarian lingkungan.

c. Tujuan MI Miftahunnajah Tegalrejo

Menyelenggarakan Proses Pembelajaran yang Profesional dan Penuh Kreatif dan Inovatif” sehingga lulusan MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar:

- 1) Berakhlak karimah
- 2) Memperoleh rata-rata nilai nem di atas 7,5
- 3) Dapat meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Dapat memenuhi keinginan dari Stake Holder.

B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topic sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data yang

peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta Didik Kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar”. Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta

Didik Kelas 1

Proses tumbuh kembang manusia memakan waktu yang cukup panjang. Dalam proses bertumbuh dan berkembang. Manusia memerlukan pendidikan. Secara umum, pendidikan dimulai sejak lahir dan berulang-ulang sepanjang hayat. Melalui proses ini, manusia berkembang dengan pesat karena lingkungan memberikan bantuan dalam perkembangannya untuk menjadi manusia yang manusiawi yang berlandaskan nilai-nilai, norma, dan agama. Yang secara hakiki menginginkan kebaikan bagi kehidupannya maupun untuk kehidupan orang lain serta kehidupan di lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal demikian, sangat perlu diciptakan lingkungan pendidikan yang baik pula bagi individu, yang untuk itu dapat dilakukan di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat serta di alam sekitar.

Terkadang tidak semua manusia bisa belajar dengan baik, beberapa individu mengalami kesulitan dalam belajar dan berinteraksi. Seyogyanya, kesulitan belajar tersebut semenjak usia dini telah dapat dideteksi dan berdasarkan hasil deteksi tersebut dapat dilakukan intervensi atau

penanggulangan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Apabila penanggulangan kesulitan belajar di usia dini tidak dilakukan secara efektif, maka masalah ini akan tetap berlanjut sampai anak mencapai usia dewasa.

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar maka peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah, guru kelas 1, orang tua dan peserta didik sebagai berikut:

a. Kesulitan Belajar Calistung yang Dialami Kelas 1

Kegiatan belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, biasanya lancar, biasanya tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal motivasi. Kadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk melakukan konsentrasi, bosan, jenuh, tidak menarik, dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari kegiatan belajar. Inilah yang menjadikan belajar menjadi sesuatu yang tidak diminati.

Di MI Miftahunnajah Tegalrejo khususnya kelas 1, peserta didik juga masih ada yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Dan jenis kesulitan belajar yang dialami setiap peserta didik tidaklah sama dalam pembelajaran calistung. Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Aisyah wali kelas 1 Buchori.

Berikut cuplikannya:

“Dalam kegiatan belajar kelas 1 Buchori dulu di semester 1 saya sering menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, misalnya kesulitan dalam hal akademik yaitu kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Ada 9 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, di antaranya ada 3 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, 3 peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung, 2 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, dan 1 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut dilatar belakangi oleh karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Akan tetapi alhamdulillah hal tersebut sudah mulai teratasi”²

Begitu juga kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas 1 Muslim dalam hal calistung tidak jauh berbeda dengan kelas 1 Buchori.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Elis Trisnoviati wali kelas 1

Muslim:

“dulu di semester 1 Ada 8 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di kelas 1 Muslim ini. Diantaranya 4 peserta didik mengalami kesulitan membaca dan menulis, 4 peserta didik mengalami kesulitan berhitung.”³

Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya membaca menurut pengalaman guru ditandai oleh ketidak mampuannya dalam melakukan suatu aspek-aspek tertentu, dan setiap anak ketidak mampuannya berbeda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Aisyah. Berikut cuplikannya:

“Khususnya kesulitan membaca, dari dulu awal semester sampai sekarang alhamdulillah sudah mulai teratasi. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau

² Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, tanggal 5 April 2017, pukul 07.30 WIB

³ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 6 April 2017, pukul 11.15 WIB

lebih kesulitan yang berbeda dalam memproses informasi, seperti ketidak mampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Di samping hal tersebut, ketidak mampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf. Hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor yang berkaitan dengan kesulitan dalam persepsi visual, antara lain dalam bentuk membaca huruf atau kata secara terbalik atau kurang dapat membedakan karakter huruf secara jelas.”⁴

Begitu juga kesulitan belajar calistung khususnya kesulitan belajar matematika yang pernah ditemui di kelas 1 Muslim. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Elis Trisnoviati sebagai berikut:

“Dalam kesulitan berhitung pastinya pelajaran matematika dari awal semester sampai sekarang alhamdulillah sudah mulai teratasi meski belum semuanya. Kesulitan belajar matematika ditandai oleh ketidak mampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berbeda pada setiap peserta didik. Yaitu diantaranya ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan, ada yang tidak mampu dalam membedakan pengurangan dan penjumlahan dengan alasan lupa atau bingung atau sukar dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung, mengalami kesukaran dalam memahami soal cerita.”⁵

Selain kesulitan membaca dan berhitung, peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan dalam menulis tangan. Dan guru melakukan berbagai usaha dengan selalu memberinya latihan dalam calistung. Berikut penjelasan dari Ibu Siti Aisyah:

“Saya selalu memberikan peserta didik tugas untuk menulis soal dan jawaban di buku tulis masing-masing. Tujuan mengajar menulis tulisan tangan adalah agar peserta didik terbiasa dan mampu menulis sesuai dengan persyaratan menulis secara benar, yaitu menulis dengan mudah dan dengan karakter-karakter huruf yang benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas menulis, saya meminta peserta didik untuk mengumpulkan buku

⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, tanggal 5 April 2017, pukul 09.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 6 April 2017, pukul 11.15 WIB

tugasnya. Ada peserta didik yang lambat dalam menulis. Dari situ saya melihat beberapa tulisan peserta didik yang terlihat tidak rapi, sulit dibaca, menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, tulisan terlalu tebal sampai belakang kertas membekas, dan tulisan keluar ke bawah atau ke atas garis.”⁶

Melalui kutipan wawancara diatas guru memberikan peserta didik tugas kepada peserta didik untuk menyalin soal dan menulis jawaban di buku tulis masing-masing. Kegiatan menulis merupakan tugas yang biasa diberikan oleh guru kelas 1 untuk melatih peserta didik dalam menulis agar terbiasa menulis dengan baik. Setelah itu dikumpulkan dan guru memberikan penilaian. Jika peserta didik mengalami kesalahan dalam menulis, guru langsung memanggil peserta didik tersebut dan meminta untuk membenarkan tulisannya secara langsung.⁷ Hal ini dipertegas oleh dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.1 Kegiatan Menulis Tangan

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, tanggal 8 April 2017, pukul 07.45 WIB

⁷ Observasi kegiatan membaca tanggal 8 April 2017 di kelas 1 Buchori

Kesulitan belajar calistung atau gejala yang dialami peserta didik sangat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. menurut observasi:

“Ada salah satu peserta didik bernama Chasbi kelas 1 Buchori yang ketika ditunjuk ibu guru untuk maju membaca tulisannya di depan kelas memang membacanya sangat lambat dan masih mengeja per kata, setelah dicari apa sebabnya. Ternyata, chasbi di rumah belajar sendiri dan bisa dibilang jarang belajar maupun berlatih membaca selain itu chasbi kurang mendapat perhatian dari orang tuanya karna orang tuanya sudah berpisah dan pergi ke luar negri sehingga dia tinggal bersama kakek dan neneknya yang sudah tua.”⁸

Melalui hasil observasi peneliti di atas guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca di depan kelas dan disimak oleh guru maupun peserta didik yang lain. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.2 Kegiatan Membaca

Begitu juga sangat terlihat di kelas 1 Muslim ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut observasi:

⁸ Siti Roudhotul Khasanah, tanggal 7 April 2017, pukul 07.35 WIB

“Ada salah satu peserta didik bernama Zulfikar Ilham Dani kelas 1 Muslim yang ketika diminta guru untuk berhitung mengerjakan penjumlahan dan pengurangan dia selalu terbalik. Penjumlahan dikerjakan dengan pengurangan, dan pengurangan dikerjakan dengan cara menjumlahkan. Sebenarnya guru sudah membimbingnya, akan tetapi dani selalu mengulangnya lagi. Setelah ditanya kenapa demikian? Bingung bu.. jawabnya.”⁹

Melalui hasil observasi peneliti di atas guru selalu membimbing peserta didik yang membutuhkan bimbingannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.3 Guru Membimbing Peserta Didik Belajar

Ketika jam pelajaran ke dua. Ibu Siti Aisyah memanggil peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam Calistung, yaitu Surya Putra Irawan kelas 1 Buchori. Peneliti mendekati peserta didik tersebut dan bermaksud untuk mengobrol-ngobrol terkait dengan kesulitan yang dialaminya. Dengan sikap malu-malu. Akhirnya Surya mau melakukan wawancara dengan peneliti. Berikut penuturan dari peserta didik tersebut:

“Saya tidak menyukai pelajaran matematika, saya tidak suka berhitung, dan saya lebih suka menulis, membaca, dan menggambar. Menurut saya matematika itu sulit, saya selalu bingung jika mengerjakan tugas berhitung padahal sudah belajar, tetapi tetap tidak bisa. Saya pernah tidak mengerjakan tugas

⁹ Siti Roudhotul Khasanah, tanggal 7 April 2017, pukul 08.35 WIB

matematika dan akhirnya oleh bu Ais saya dihukum berdiri di depan kelas. di rumah saya belajar bersama ibu terkadang juga belajar sendiri karena ibu sibuk mengurus adik dan ketika libur sekolah saya tidak pernah belajar, saya bermain bersama teman-teman di rumah”¹⁰

Selain itu Ibu Elis Trisnoviati juga memanggil peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu Arina Maqshurotul Filkhiyan dari kelas 1 Muslim. Menurut penjelasan beliau anak tersebut mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Berikut cuplikannya:

“Ada salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal memahami isi bacaan, meski bacaan itu pendek anak tersebut tetap kesulitan dalam memahami isi bacaan tersebut, menurut saya sebenarnya anak tersebut mampu, hanya saja dia kurang berlatih membaca di rumah.”¹¹

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi di kelas 1 Muslim dan kelas 1 Buchori ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat itu guru memberi tugas kepada peserta didik dan terlihat beberapa peserta didik yang tidak segera mengerjakan tugas namun asyik bermain sendiri, mengganggu teman di dekatnya. Setelah itu peneliti mendekati peserta didik ternyata ada yang sudah selesai mengerjakan, ada yang masih lambat dalam menulis, ada yang masih dalam bimbingan guru untuk menjawab soal. Dari sini peneliti mengetahui jenis kesulitan apa saja yang dialami peserta didik kelas 1 dan guru dengan telaten dan sabar mengecek satu persatu peserta didik serta membimbing mereka hingga akhir pelajaran. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:

¹⁰ Wawancara dengan Surya Putra Irawan, tanggal 7 April 2017, pukul 07.49 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 10 April 2017, pukul 08.15 WIB



Gambar 4.4 kegiatan Pembelajaran kelas 1 Muslim dan 1 Buchori

b. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Kelas 1

MI Miftahunnajah Tegalrejo selalu melakukan inovasi-inovasi dalam penanganan kesulitan belajar sebagaimana yang dijelaskan Bapak Mahbub Junaidi selaku kepala madrasah MI tegalrejo tentang seberapa pentingnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Berikut cuplikannya:

“Pada saat ini kesulitan belajar merupakan masalah umum yang dihadapi oleh anak usia dini siswa sekolah dasar, siswa di sekolah lanjutan, bahkan orang dewasa lainnya. Kerugian dalam perkembangan tersebut akan berlanjut pada ketidaksiuksesan anak dalam mengembangkan diri dan kariernya di masa dewasa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagai usaha untuk menanggulangi kesulitan belajar sedini mungkin”¹²

Begitu juga dalam pelaksanaan mengatasi kesulitan belajar, guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam melakukan pembelajaran secara efektif. Maka dari itu kepala madrasah mengadakan program khusus untuk guru yang dilaksanakan seminggu sekali, sebulan sekali, maupun satu semester sekali. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Mahbub Junaidi:

¹² Wawancara dengan Bapak Mahbub Junaidi, tanggal 3 April 2017, pukul 09.58 WIB

“Terkait dengan program guru yang terlaksana saat ini di madrasah. Di MI Miftahunnajah tegalrejo ada beberapa program yang wajib diikuti atau dilaksanakan oleh guru. Yaitu, setiap sebulan sekali mengadakan workshop tentang bimbingan kurikulum 2013, seminggu sekali mengadakan workshop tentang tilawatil dilaksanakan hari jumat jam 2 setelah sholat jumat yang dimana kedua program tersebut sangat diwajibkan untuk semua guru di MI Miftahunnajah Tegalrejo, dan Wrokshop tentang penanganan kesulitan belajar peserta didik yang dilaksanakan satu semester sekali.”¹³

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program yang terlaksana di MI Miftahunnajah. Kepala Madrasah Mengadakan evaluasi setiap hari atau seminggu sekali. Berikut cuplikannya:

“Untuk evaluasi program guru setiap seminggu sekali saya keliling ke setiap kelas untuk melihat apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan lancar dan guru dapat dengan baik menangani kesulitan belajar peserta didik, serta menjalankan pembelajaran yang sesuai. Jika tidak sesuai, saya langsung membenarkan dan menegur guru tersebut.”¹⁴

Melalui kutipan wawancara di atas guru melaksanakan salah satu worksop penanganan kesulitan belajar yang dilaksanakan setiap satu semester sekali dengan adanya program tersebut semua guru di MI Miftahunnajah Tegalrejo akan mendapatkan wawasan yang lebih luas terkait dengan penanganan kesulitan belajar, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Begitu juga guru kelas 1 yang akan lebih profesional dalam mengatasi kesulitan di kelas 1. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:

¹³ Wawancara dengan Bapak Mahbub Junaidi, tanggal 4 April 2017, pukul 11.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mahbub Junaidi, tanggal 4 April 2017, pukul 11.00 WIB



Gambar 4.5 Worksop penanganan kesulitan belajar

Dengan adanya kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas 1, guru mengadakan upaya atau usaha untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut dengan mengadakan metode membaca yang bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elis Trisnoviati sebagai berikut:

”Saya menggunakan beberapa metode dalam mengatasi kesulitan membaca untuk permulaan yaitu ketika peserta didik baru saja lanjut di pendidikan sekolah dasar. Diantaranya yang pertama yaitu metode menyebutkan huruf, dalam konteksnya dapat disebut dengan metode mengeja. Yang kedua yaitu membaca metode awal. Merupakan serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan anak setelah ia mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan buku-buku membaca khusus permulaan yang disesuaikan dengan tingkat kesukaran dan tingkat kelas 1 sampai kelas 3 sekolah dasar.”¹⁵

Dalam menerapkan metode pembelajaran, guru harus kreatif dalam melaksanakannya agar peserta didik merasa senang dan antusias dengan apa yang disampaikan gurunya. Begitu juga ketika guru melaksanakan metode pembelajaran membaca bagi pemula. Guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Seperti langkah-langkah pembelajaran metode membaca yang Ibu Aisyah jelaskan:

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 7 April 2017, pukul 10.12 WIB

“Saya pernah memberikan permainan kata atau huruf kepada anak-anak, dan dia terlihat antusias dan sangat menyukai permainan tersebut. Yaitu pertama saya menyajikan cerita yang disajikan secara lisan, dengan membaca gambar yang mengandung cerita yang telah disajikan secara lisan, setelah anak mampu membaca cerita dalam gambar maka mulai menuliskan huruf-huruf yang terkandung pada cerita dalam.”¹⁶

Selain menggunakan metode yang bervariasi, guru juga menanamkan minat baca peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elis Trisnoviati sebagai berikut:

“Untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik yang terus menerus belajar di dalam kelas, terkadang saya mengajak mereka untuk keperpustakaan membaca buku pelajaran, buku dongeng atau cerita misalnya cerita rakyat. Buku-buku ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, yaitu meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan dan selanjutnya saya dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita yang dibaca anak.”¹⁷

Selanjutnya guru juga melakukan berbagai upaya dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis kelas dasar. Kebanyakan latihan menulis dengan baik sangat sedikit diberikan di jenjang sekolah dasar namun di MI Miftahunnajah ini guru sangat memperhatikan ketelitian dan kejelasan tulisan yang dibuat oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aisyah:

“Kami sangat memperhatikan ketelitian dan kejelasan tulisan yang dibuat oleh anak-anak. Karena kemampuan menulis berhubungan erat dengan kemampuan mengeja dan selanjutnya kemampuan ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengarang atau mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui ungkapan tertulis. Maka dari itu, saya selalu membiasakan anak-

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, tanggal 5 April 2017, pukul 09.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 7 April 2017, pukul 10.12 WIB

anak untuk menulis soal beserta jawabannya di buku tulis masing-masing agar mereka terlatih menulis dengan bagus dan baik.”¹⁸

Guru mempunyai cara dalam menangani peserta didik yang mengalami berbagai masalah dalam kesulitan menulis yaitu dengan berdasarkan faktor penyebab kesulitan menulis, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Aisyah sebagai berikut:

“kesulitan tulisan tangan yang dialami oleh peserta didik kelas 1 rata-rata karna faktor bentuk, spasi, dan ketepatan dalam meletakkan tulisan huruf. Yang pertama adalah karena faktor bentuk masalahnya terletak pada kemiringan huruf standar yang bervariasi hal ini disebabkan karna kemiringan kertas yang kurang benar dan kesan mental terhadap huruf bervariasi, hal ini dapat saya atasi dengan meletakkan kertas di bagian tengah dada dan meminta anak menuliskan huruf di papan tulis. Yang kedua, karena faktor spasi yang semrawut dan terlalu banyak spasi antara huruf. hal ini disebabkan karna anak kurang memahami fungsi spasi, dan saya dapat mengatasinya dengan mengajarkan kembali spasi antar huruf yang ditulis dengan mengatur posisi tangan dari posisi pensil.”¹⁹

Dalam pembelajaran menulis guru juga menggunakan pembelajaran yang menarik serta memberikan motivasi dan reward kepada peserta didik agar mereka lebih semangat memperbaiki dan merapikan tulisannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Elis Trisnoviati. Berikut cuplikannya:

“Saya pernah memberi tugas menulis ke anak-anak setelah itu saya memberikan hadiah kepada anak yang tulisannya rapi. Hadiah bisa berupa permen, alat tulis, dan buku tulis. Dalam prosedur pelaksanaannya, guru menuliskan kata atau kalimat di papan tulis dan anak menyalin tulisan guru tersebut. Selanjutnya, guru membandingkan tulisan anak dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu sangat bagus, bagus, biasa, dan jelek. Kriteria ini ditentukan berdasarkan penilaian terhadap tulisan yang meliputi

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, tanggal 8 April 2017, pukul 07.45 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, tanggal 8 April 2017, pukul 07.45 WIB

lima aspek ,yaitu: formasi huruf, kerapian tulisan secara horizontal (untuk tulisan secara horizontal), spasi, ketepatan bentuk huruf, dan proporsi dan kualitas garis tulisan. Setelah diketahui hasilnya, saya memberikan hadiah dan nilai yang bagus kepada anak tersebut.”²⁰

Selain menanggulangi kesulitan membaca dan menulis, guru juga mempunyai upaya atau usaha dalam menangani kesulitan belajar berhitung yaitu pada mata pelajaran matematika kelas 1. Selain itu pemahaman terhadap operasi matematika berlangsung dari tahap yang sederhana ke tahap yang lebih sulit. Hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan dalam mempelajari matematika. Sebagaimana tahapanya yang dijelaskan oleh Ibu Trisnoviati:

“Dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung saya menggunakan beberapa tahapan dalam belajar, yaitu yang pertama tahap matematika secara konkret yang dilakukan dengan cara memanipulasi objek. Kegiatan memanipulasi objek dapat dilakukan anak dengan menggabungkan balok-balok sesuai dengan operasi matematika. Yang kedua yaitu tahap belajar ilustrasi/ dengan menggunakan gambar.”²¹

Dalam usaha mengatasi kesulitan belajar matematika guru harus sekreatif mungkin dalam proses pembelajarannya. Apa lagi peserta didik kelas 1. Karna dalam sebuah pembelajaran, jika anak merasa senang dalam pembelajaran maka ilmu yang di transfer oleh guru ke anak-anak akan mudah dicerna atau dimengerti dan difahami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah:

“Anak kelas 1 masih senang sekali bermain dan mudah bosan. Alangkah baiknya jika pembelajaran dibarengi dengan tema belajar dan bermain dan anak kelas 1 ini hiper aktif, tak jarang

²⁰ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 7 April 2017, pukul 10.12 WIB

²¹ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 7 April 2017, pukul 10.12 WIB

jika saya menjelaskan materi mereka ada yang bermain sendiri, mengganggu temannya, ramai sendiri, dan saya harus ekstra sabar dalam mengatasinya. Selain itu saya juga harus membuat media pembelajaran yang menarik bagi mereka. Agar mereka memperhatikan saya.”²²

Selain beberapa upaya yang telah paparkan diatas, guru juga melakukan beberapa upaya di luar jam pelajaran. Karna tidak akan maksimal jika penanganan kesulitan belajar dilaksanakan di jam pelajaran saja. Berikut penjelasan dari Ibu Elis Trisnoviati:

“Upaya yang dilakukan guru kelas 1 dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di luar jam pelajaran ini merupakan kesepakatan kepala madrasah dan orang tua peserta didik. Semua ini kami lakukan dengan ikhlas tanpa meminta imbalan. Memang ini adalah program khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kami mengadakan jam tambahan khusus, yaitu jam setelah istirahat, maupun jam sepulang sekolah.”²³

Melalui kutipan wawancara di atas guru kelas 1 mengadakan les pada jam istirahat. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.6 Les Pada Jam Istirahat

Selain jam setelah istirahat guru kelas 1 juga mengadakan bimbingan belajar di luar lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Aisyah. Berikut cuplikannya:

²² Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, tanggal 8 April 2017, pukul 11.00 WIB

²³ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 8 April 2017, pukul 09.45 WIB

“Ada beberapa anak yang mengikuti les di rumah saya, setiap hari kecuali hari libur, malam minggu misal. Mereka setiap hari di antar jemput oleh orang tuanya. Yang mengikuti les di rumah saya itu anak-anak kelas 1 Buchori yaitu alfandhi, syafira, raihan, dan fardhan”²⁴

Melalui kutipan wawancara di atas beberapa peserta didik kelas 1 setiap malam kecuali malam minggu mengikuti les di rumah Ibu Siti Aisyah wali kelas 1 Buchori. les tambahan ini merupakan sebagian dari upaya guru dalam menangani kesulitan belajar calistung peserta didik yang tidak dapat mengikuti les tambahan pada jam istirahat maupun jam sepulang sekolah. Les ini dilaksanakan ba'da magrib di rumah ibu Siti Aisyah. peserta didik terlihat serius saat ibu Ais memberikan bimbingan kepada mereka.²⁵ Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.7 Bimbingan Belajar di Rumah Guru Kelas 1

c. Hasil Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Kelas 1

Kesulitan belajar peserta didik di MI Miftahunnajah sangat diperhatikan, begitu juga kesulitan belajar calistung yang dialami oleh beberapa individu di kelas 1. Kesulitan tersebut harus cepat diselesaikan

²⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, tanggal 8 April 2017, pukul 07.45 WIB

²⁵ Observasi bimbingan belajar tanggal 8 April 2017 di rumah Ibu Siti Aisyah

atau dicarikan jalan keluarnya dan tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Sehingga kesulitan belajar dalam membaca, menulis, dan berhitung dapat sedikit teratasi meski belum seluruhnya sehingga proses pembelajaran tidak terjadi hambatan atau gangguan. Dari beberapa upaya yang dilaksanakan oleh guru kelas satu sejak awal peserta didik masuk ke tingkatan sekolah dasar sampai sekarang yaitu semester 1 sampai pada semester 2 sudah mengalami banyak peningkatan dalam calistung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Elis Trisnoviati:

“Saya dari awal mengajar disini sejak tahun 2007. Sebelumnya saya tidak begitu mengerti bagaimana caranya mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar calistung, apa lagi kelas 1 wahh harus butuh ketlatenan yang luar biasa. Akan tetapi dengan berjalannya pengalaman mengajar beberapa tahun, saya jadi bisa sedikit mengenali karakteristik peserta didik pemula dan mulai bisa mengatasi kesulitan belajar mereka berdasarkan pengalaman-pengalaman yang terjadi sebelumnya. Alhamdulillah peserta didik sudah banyak mengalami peningkatan dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa meski tidak begitu lancar, dari yang tidak bisa berhitung menjadi bisa, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.”²⁶

Selain itu upaya guru dalam pembelajaran calistung juga sangat terlihat pada peserta didik yang sudah mengalami peningkatan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Aisyah:

“Ada beberapa peserta didik yang awalnya dulu semester awal ia mengalami kesulitan belajar calistung. Lalu dengan sangat telaten saya membimbingnya. Alhamdulillah sudah mengalami peningkatan yaitu, ia lebih mandiri dan percaya diri, mudah mengikuti pembelajaran, senang bersekolah, senang diberi tugas

²⁶ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 8 April 2017, pukul 09.45 WIB

dari guru dan selalu mengerjakan PR dari guru, serta kemampuan dalam berinteraksi.”²⁷

2. Hal-hal yang Mendukung Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Calistung Peserta Didik Kelas 1

Dengan adanya acara atau teknik yang dilakukan guru kelas 1. Tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut di antaranya:

a. Suasana kelas yang menyenangkan

Proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan pembelajaran yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Azzura peserta didik kelas 1 Muslim sebagai berikut:

“Saya senang belajar di kelas ini karena kelasnya bersih, luas, dan banyak gambar-gambar serta hiasan di dinding.”²⁸

Selain itu Guru juga harus pintar dalam mengatur kondisi ruang kelas agar pembelajaran lebih efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah:

“Saya selalu berusaha untuk membuat kelas ini nyaman mungkin dengan meletakkan berbagai gambar yang berkaitan dengan pelajaran yang saya tempel di dinding. Selain itu penataan bangku ruang kelas saya buat menjadi leter U dengan tujuan agar saya bisa mengkondisikan peserta didik dengan

²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, tanggal 8 April 2017, pukul 09.00 WIB

²⁸ Wawancara dengan Azzura Aqina Sabria, 8 April 2017, pukul 09.30 WIB

mudah, selain itu dengan penataan yang seperti ini kelas menjadi terlihat lebih luas dan menyenangkan”²⁹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada saat jam belajar mengajar peneliti melihat situasi kelas 1 Muslim yang terlihat nyaman, bersih, pencahayaannya baik, selain itu di dinding kelas terdapat beberapa gambar terkait dengan pelajaran dan hiasan-hiasan yang indah pada dinding dan jendela kelas.³⁰ hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.8 Suasana Belajar di Kelas

b. Kondisi Anak yang Stabil/ Bisa Dikendalikan

Ketika kegiatan belajar peserta didik mendengarkan dengan baik dan tidak berbuat gaduh/ramai, maka kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elis Trisnoviati:

“Adanya semangat dan minat belajar dari para peserta didik adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena ada timbal balik antara guru dan peserta

²⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, 5 April 2017, pukul 07.30 WIB

³⁰ Observasi suasana belajar tanggal 8 April 2017 di kelas 1 Muslim

didik sehingga apa yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai.”³¹

c. Tingkat Konsentrasi Anak yang Baik

Konsentrasi anak yang stabil tidak mengalami kesulitan belajar tetapi malah mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang masuk akan mudah difahami, seperti yang diungkapkan Ibu Siti Aisyah:

“Dalam penyampaian materi, akan sangat mudah tersampaikan dan difahami anak-anak jika tingkat konsentrasi peserta didik pada saat itu membaik, dan untuk mempertahankan konsentrasi yang baik. Guru harus pintar dalam membuat suatu pelajaran menjadi menyenangkan”³²

d. Tingkat Kecerdasan yang Tinggi

Peserta didik yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalannya yang dihadapi. Karena semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah:

“kecerdasan setiap individu itu berbeda-beda. Misalnya anak yang IQ-nya tinggi mempunyai potensi menyerap materi pelajaran yang cepat. Sedangkan anak yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental sehingga anak inilah banyak mengalami kesulitan yaitu lambat menyerap materi pelajaran.”³³

e. Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media

³¹ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 10 April 2017, pukul 09.00 WIB

³² Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, 8 April 2017, pukul 11.08 WIB

³³ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, 8 April 2017, pukul 11.08 WIB

sebagai perantara. Karena peran media sangat penting dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru.

Sebagaimana diutarakan oleh Ibu Siti Aisyah:

“Peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran calistung yaitu pembelajaran matematika untuk kelas rendah khususnya, sering kali menggunakan media dengan menggunakan benda konkret yang berada di sekitar maupun guru yang membuat atau peserta didik yang membawa.”³⁴

Melalui kutipan wawancara di atas, guru membuat media pembelajaran sendiri yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.9 Media Pembelajaran

Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas. Sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara

³⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, 8 April 2017, pukul 11.08 WIB

terencana. Sistematis dan sistemik (sesuai dengan sistem belajar mengajar). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Elis Trisnoviati:

“Media sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik individual maupun kelompok maka media yang saya gunakan adalah buku paket pelajaran, LKS, papan tulis, dan kadang membuat media.”³⁵

f. Metode Pembelajaran

Metode mengajar merupakan teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Elis Trisnoviati:

“Metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.”³⁶

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam-macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa

³⁵ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 10 April 2017, pukul 09.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 10 April 2017, pukul 09.00 WIB

dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Siti Aisyah:

”kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajarn, oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi. Tergantung materi dan kondisi peserta didik ketika di kelas. agar peserta didik tidak lekas bosan dan lebih cepat memahami materi. Diantaranya: (1) metode Cooperative Learning, yaitu metode berkelompok atau diskusi. (2) metode ceramah, (3) metode driil, merupakan metode pemberian latihan-latihan.”³⁷

g. Motivasi Orang tua dan guru

Motivasi belajar orang tua dan guru sangat penting dalam proses perkembangan belajar peserta didik serta memupuk semangat belajar peserta didik. guru harus sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik kelas 1. tetapi disini yang paling dominan adalah motivasi dari orang tua yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Elis Trisnoviati:

“Bicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga mempunyai peranan yang paling utama. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas adanya partisipasi serta bimbingan atau dukungan orang tua. Menurut penyelidikan saya, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua dan anak yang mendapatkan perhatian orang tua selalu terlihat perbedaannya. Anak yang mendapat perhatian orang tua rata-rata tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Karna di rumah anak di marahi saat tidak belajar, dibimbing saat belajar,

³⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, 8 April 2017, pukul 11.08 WIB

mengontrol waktu bermain anak dan bahkan di ikutkan bimbel di rumah”³⁸

Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara, serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran. Sebagaimana motivasi Ibu Sri wahyuni kepada anaknya. Berikut cuplikannya:

“Saya memberikan motivasi kepada anak saya dengan cara saya akan memberinya hadiah jika nilainya baik, selain itu saya di rumah selalu memperhatikan pertumbuhan anak saya, dengan demikian saya akan mudah mengetahui tingkatan yang harus dipelajari ana serta mengetahui segala kekurangan dan kesulitan belajar yang anak saya hadapi. Selain itu saya harus mampu membuat kenyamanan dalam proses belajar. Ketika saya tidak dapat membantunya menyelesaikan tugas sekolah dari gurunya, saya mengikutkannya di bimbel yang tidak jauh dari rumah.”³⁹

h. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar di madrasah. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Mahbub Junaidi:

“Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat

³⁸ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 10 April 2017, pukul 08.15 WIB

³⁹ Wawancara dengan Ibu Sriwahyuni, tanggal 8 April 2017, pukul 11.00 WIB

mempengaruhi proses pembelajaran. Di MI Miftahunnajah ini sarana dan prasarana pembelajaran alhamdulillah sudah lengkap, ada perpustakaan, kelas yang nyaman, ruang guru, ruang kepala madrasah, laboratorium, ruang kesenian, lapangan olahraga, kantin, UKS, green house, aula.”⁴⁰

3. Hal-hal yang Menghambat Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Calistung Peserta Didik Kelas 1

Dengan adanya acara atau teknik yang dilakukan guru kelas 1. Jika ada beberapa faktor yang mendukung yang sudah dijelaskan di atas pastinya ada juga faktor penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut.

Adapun faktor-faktor penghambat tersebut di antaranya:

a. Konsentrasi peserta didik kurang baik

Konsentrasi peserta didik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik tidak dapat konsentrasi dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan berhasil. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Elis Trisnoviati:

“Konsentrasi itu muncul pada peserta didik akibat perhatian (minat). Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Jadi ketika anak konsentrasinya tidak stabil karena disebabkan beberapa faktor di antaranya karena capek, mengantuk pada jam siang, adanya permasalahan dari rumah, kurang minat belajar, dan lain-lain.”⁴¹

Menurut observasi peneliti:

“keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang. Begitu juga yang dilakukan oleh Muhammad Jagad peserta didik kelas 1 Muslim, dia bermain pensil ketika gurunya menerangkan pelajaran.”⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Mahbub Junaidi, tanggal 3 April 2017, pukul 09.58

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Elis Trisnoviati, tanggal 10 April 2017, pukul 09.00 WIB

⁴² Siti Roudhotul Khasanah, tanggal 7 April 2017, pukul 08.35 WIB

b. Tingkat Kecerdasan Sebagian Anak yang di Bawah Standart

Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan peserta didik seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Siti Aisyah:

“Anak yang kecerdasannya di bawah standar tergolong IQ di bawah rata-rata (normal) yang lambat dalam belajar. Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang mengalami kesulitan. Karena itu saya harus meneliti tingkat IQ anak dengan minta bantuan seorang psikolog agar dapat melayani peserta didik.”⁴³

c. Kurang Aktifnya Peserta Didik di Kelas

Anak didik aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri. Dengan demikian anak didik akan lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik. Menurut Ibu Siti Aisyah:

”Apabila ada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas maka sudah tugas saya untuk membuat strategi mengaktifkan seluruh peserta didik misalnya saya membuat metode pembelajaran yang menyenangkan atau membuat media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.”⁴⁴

d. Kurangnya Motivasi Orang Tua

Motivasi orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang prestasi anak didik. Jika motivasi yang diberikan kepada anak kurang. Maka hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi

⁴³ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, 8 April 2017, pukul 11.08 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, 8 April 2017, pukul 11.08 WIB

maupun prestasi anak. Hal ini seperti yang dialami oleh Chasbi kelas 1

Buchori berikut cuplikannya:

“Saya di rumah belajar sendiri, kakek dan nenek tidak bisa mengajari saya untuk belajar. Ayah dan ibu pergi ke luar negri. Sehingga saya jarang belajar.”⁴⁵

C. Temuan Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam calistung yaitu:
 - a. Kesulitan membaca : ketidak mampuan dalam menyampaikan dan menerimam informasi atau kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis. disamping hal tersebut tidak mampu dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf.
 - b. Kesulitan menulis: lambat dalam menulis, tulisan terlihat tidak rapi, sulit dibaca, menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, tulisan terlalu tebal sampai belakang kertas membekas, tulisan keluar dari garis.
 - c. Kesulitan berhitung: ketidak mampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berbeda pada setiap peserta didik. diantaranya mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan dan ribuan, ada yang tidak mampu dalam membedakan pengurangan dan penjumlahan dengan alasan lupa,

⁴⁵ Chasbi, tanggal 5 April 2017, pukul 07.30 WIB

bingung atau sukar dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung, mengalami kesukaran dalam memahami soal.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung di MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar adalah :

- a. Membuat program-program yang berkaitan dengan mengatasi kesulitan belajar misalnya Les tambahan yang diberikan kepada peserta didik pada saat pelajaran belum dapat mencapai indikator pembelajaran hari itu. Les tambahan dilaksanakan di luar jam pelajaran, ketika jam istirahat, pulang sekolah, maupun di rumah guru, selain itu program khusus untuk guru.
 - b. Upaya mengenali gejala dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik. guru mencari tau bagaimana gejalanya setelah itu penyelesaiannya atau cara mengatasinya.
 - c. Menggunakan strategi khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar calistung
 - d. Menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif yaitu dengan menciptakan lingkungan yang harmonis antar guru dan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
 - e. Pemberian reward atau hadiah berupa nilai atas pekerjaan peserta didik, penguatan verbal dan non verbal.
2. Hal-hal yang mendukung upaya guru kelas 1 mengatasi kesulitan belajar calistung di MI Miftahunnajah Tegalrejo yaitu:

- a. Suasana kelas yang menyenangkan, di kelas 1 ini penataan bangku ruang kelas adalah leter U, selain itu di tembok kelas terdapat gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran.
 - b. Kondisi peserta didik yang stabil/bisa dikendalikan ketika kegiatan belajar peserta didik mendengarkan dengan baik dan tidak berbuat gaduh/ramai dikarenakan guru mampu mengkondisikan peserta didik.
 - c. Tingkat konsentrasi anak yang baik dapat mendukung kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
 - d. Tingkat kecerdasan yang tinggi, proses pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh IQ masing-masing peserta didik.
 - e. Media pembelajaran, media merupakan suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik
 - f. Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru
 - g. Motivasi orang tua dan guru. Orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak serta motivasi guru dengan cara yang sabar dan telaten terhadap peserta didiknya
 - h. Sarana dan prasarana yang memadai
3. Hal-hal yang menghambat upaya guru kelas 1 mengatasi kesulitan belajar di MI Miftahunnajah Tegalrejo yaitu:
- a. Konsentrasi peserta didik yang kurang baik, disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena capek, mengantuk pada jam

siang, adanya permasalahan dari rumah, kurang minat belajar, dan lain-lain.

- b. Tingkat kecerdasan sebagian anak yang di bawah standart, anak yang kecerdasannya di bawah standar tergolong IQ di bawah rata-rata (normal) yang lambat dalam belajar atau pemahamannya lambat.
- c. Kurang aktifnya peserta didik di kelas yang disebabkan karena guru yang terkadang kurang menarik dalam menyampaikan materi atau peserta didik yang kurang suka terhadap materi pelajaran.
- d. Kurangnya motivasi dari orang tua, motivasi yang kurang sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi maupun prestasi anak.

D. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah berbentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik kelas 1 telah peneliti dapatkan, seperti mengenai jenis kesulitan belajar peserta didik, faktor pendukung dan

penghambat kesulitan belajar calistung dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik kelas 1, yaitu sebagai berikut :

1. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas 1

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan pendapat bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Hal itu sering dijumpai pada peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan yakni guru kelas 1 dan juga peserta didik kelas 1 MI Miftahunnajah Tegalrejo Selopuro Blitar, kesulitan belajar calistung peserta didik diantaranya adalah ketidak mampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi, lambat dalam menulis, tulisan terlihat tidak rapi, ketidak mampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berbeda pada setiap peserta didik. misalnya mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan dan ribuan, kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung, dan memahami soal matematika.

Kurangnya konsentrasi peserta didik kelas 1 diakibatkan karena peserta didik mengalami kesulitan belajar calistung dan tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi salah satunya seperti berbicara dengan temanya, bermain sendiri di kelas, tidak semangat belajar dan mengantuk.

Dari ketiga jenis kesulitan belajar peserta didik kelas 1 di atas, jenis kesulitan belajar peserta didik tersebut termasuk dalam kategori ringan dan bisa di atasi. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar mampu mengatasi dari kesulitan-kesulitan tersebut melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar calistung. Sehingga hasil dari proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan prestasi belajar peserta didik meningkat.

Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung yaitu: guru membuat program-program yang berkaitan dengan mengatasi kesulitan belajar misalnya pengadaan les tambahan yang diberikan peserta didik pada saat jam istirahat maupun jam sepulang sekolah, pengadaan program khusus untuk guru tentang penanganan kesulitan belajar peserta didik. Les tambahan ini diadakan berdasarkan kesepakatan bersama dari wali murid serta guru dan kepala madrasah. melakukan diagnosis kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar calistung setelah itu guru mencari tau bagaimana penyelesaiannya, menggunakan strategi khusus untuk peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar calistung. Upaya mengenali gejala kesulitan belajar ini bisa disebut dengan diagnosis. Sebelum menangani kesulitan belajar peserta didik, guru harus mengetahui bagaimana gejalanya setelah itu penyelesaiannya atau cara mengatasinya. Setelah melaksanakan diagnosis, guru mengatasi kesulitan belajar calistung berdasarkan gejala yang dialami peserta didik dengan menggunakan berbagai cara yang khusus untuk calistung. Menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, dan Pemberian reward atau hadiah berupa nilai atas pekerjaan peserta didik.

2. Hal-hal yang Mendukung Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta Didik Kelas 1

Ketika melakukan observasi, peneliti menemukan faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik kelas 1 berjalan cukup baik. Hal ini terlihat adanya Kepala madrasah yang mendukung sepenuhnya upaya guru dalam membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan materi pelajaran dengan ketlatenan, kesabaran, membimbing dan memotivasi peserta didik agar tetap mau belajar, penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran. Penyampaian materi seperti ini, membuat peserta didik menjadi lebih perhatian dan tidak berbuat gaduh/ramai sendiri, selain itu penataan bangku ruang kelas dibuat leter U membuat peserta didik mudah untuk dikondisikan saat pembelajaran serta di tembok-tembok kelas terdapat

gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran. Selain menggunakan media, guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi.

Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik tidak hanya berasal dari guru saja melainkan dari motivasi dan kepedulian orang tua peserta didik. disini kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

3. Hal-hal yang Menghambat Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta Didik Kelas 1

Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung peserta didik kelas 1 dapat peneliti lihat dari proses pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang konsentrasinya kurang baik, disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena capek, mengantuk pada jam siang, adanya permasalahan dari rumah, kurang minat belajar, dan lain-lain., tingkat kecerdasan sebagian anak yang di bawah standart, anak yang kecerdasannya di bawah standar tergolong IQ

di bawah rata-rata (normal) yang lambat dalam belajar atau pemahamannya lambat, kurang aktifnya peserta didik di kelas yang disebabkan karena guru yang terkadang kurang menarik dalam menyampaikan materi atau peserta didik yang kurang suka terhadap materi pelajaran, kurangnya motivasi dari orang tua, motivasi yang kurang sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi maupun prestasi anak.

Selain itu pengaruh tayangan televisi juga menyebabkan anak malas belajar. Televisi kini sudah menjadi sahabat bagi anak-anak. Di lingkungan keluarga yang para orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah televisi telah berperan ganda, yaitu sebagai penyaji hiburan sekaligus sebagai pengganti peran orang tua dalam mendampingi kesehariannya.